

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alkitab memberikan kesaksian bahwa segala yang diciptakan dalam dunia ini amat sangat baik (Kej. 1), yang didalamnya manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling mulia dari semua ciptaan yang lainnya. Keistimewaan yang dimiliki oleh manusia yaitu dapat berfikir dan berkarya dalam setiap aspek kehidupannya. Manusia dapat berfikir sehingga menemukan jati dirinya sendiri dan dapat mengembangkan bakatnya di bidang apapun, misalnya menjadi seorang guru.

Menjadi seorang guru merupakan hal yang tidak gampang atau mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Panggilan menjadi seorang guru adalah profesi yang dimiliki dan diwujudkan dengan penuh kesiapan dan penuh tanggung jawab sehingga dapat bermanfaat bagi pribadi dan orang lain . Dari zaman ke zaman perkembangan pendidikan diperankan oleh seorang guru dan peran utama yang harus dimainkan bagi peserta didik adalah memberikan pengajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.

sebagai tempat pembinaan, keterampilan, moral dan iman, (Kej. 2:8-25). Tuhan membimbing Adam dan Hawa agar dapat mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk tertinggi dari ciptaan Allah yang dipanggil untuk hidup bertanggung jawab. Oleh sebab itu, kepada mereka diberi pengajaran melalui firman dan pemberitahuan tentang tugas untuk berkembang biak memenuhi bumi (Kej. 1.28).

Pada realitasnya sekarang ini, perbincangan di kalangan sekolah formal adalah tugas seorang guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa di kelas. Itu berarti bahwa guru adalah sebagai pahlawan dalam dunia pendidikan, di mana pengajaran bersumber dari apa yang belum ditahu menjadi tahu untuk menjadi pengetahuan yang berguna. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter manusia. Karena itu guru diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang bermutu dan berkualitas sehingga mampu hidup secara mandiri di tengah masyarakat, bangsa dan negara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai sebuah upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang bisa menghasilkan sumber daya manusia untuk memenuhi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan lebih berwawasan untuk masa depan dan memberi suatu wujud hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan berbagai potensi dan prestasinya secara optimal. Tugas dan tanggung jawab manusia yang

Allah berikan yaitu mendidik generasi muda agar mengetahui kehendak Allah dan untuk memuliakan Allah.

Tugas dan amanat yang diberikan Yesus Kristus dikenal sebagai amanat agung yaitu pergi, mengajar, membaptis, memuridkan (bnd. Mat 28:19-20). Kata “*ajar*” dan “*memuridkan*” diartikan sebagai proses di dalamnya terdapat pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terarah untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui mendengar, melihat, membandingkan, membedakan, dan menyimpulkan.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang handal, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru mentransfer sejumlah ilmu ke dalam pikiran setiap naradidik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina, mengarahkan anak didiknya melalui pembentukan karakter, sikap dan memberikan teladan hidup. Melalui sikap, guru harus penuh perhatian dan secara nyata guru telah mendidik. Dalam proses pendidikan guru berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal Firman Allah dan kebenarannya. Guru juga adalah instrumen Allah untuk menyatakan berkat dan kasih-Nya kepada peserta didik, karena itu guru dituntut penuh kesabaran dan ketekunan (bdk. Ibr. 4:15-16). Guru juga harus memiliki kasih dan memelihara kesucian hidup serta belajar untuk menghadapi perkara. Sebab tanpa kesucian dan kekudusan hidup tidak mungkin mengenal dan memahami kebenarannya (Ibr. 12:14).

Dari beberapa kesaksian Alkitab di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar adalah karunia yang telah Allah berikan kepada manusia sebagai ciptaan yang amat mulia untuk mempergunakan akal budi yang Allah berikan dengan penuh tanggung jawab sebagai tanda ucapan kepada Allah.

Dalam mengemban tugas yang begitu mulia itu secara khusus dalam proses mentransfer ilmu kepada peserta didik di sekolah, guru harus mempunyai berbagai macam metode dalam mengajar supaya peserta didik dalam menerima dengan baik pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran mengantar peserta didik cepat mengerti dan dipahami yang diaktualisasikan oleh guru. Dalam dunia pendidikan ada beberapa metode dikembangkan salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah metode yang memberikan alternatif jawaban untuk membantu berbagai masalah-masalah kehidupan dan didalamnya ada interaksi antara dua atau lebih untuk saling bertukar pendapat. Metode ini jugalah yang merupakan metode yang dipakai Yesus paling banyak dalam pelayanannya, namun kenyataan sering diabaikan oleh guru sekarang.

Pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao belum sepenuhnya mengeksplorasi metode-metode mengajar yang dipakai oleh Yesus. Padahal, klaim bahwa Yesus adalah Guru Agung sehingga seharusnya menjadi panutan guru-guru PAK

dalam setiap hal termasuk mengajar. Hal ini menyebabkan para guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao belum maksimal dalam penggunaan metode-metode mengajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya beberapa siswa yang sempat berbincang-bincang dengan peneliti mengungkapkan bahwa mereka jenuh dalam metode belajar seperti itu.¹ Masalah lain di lapangan adalah kalau para guru dapat menggunakan metode diskusi, pelaksanaannya tidak maksimal karena guru hanya bertanya jawab dengan siswa tetapi tidak menimbulkan semangat siswa untuk berdiskusi. Dengan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kenyataan yang sesungguhnya melalui penelitian karya ilmiah dengan judul “Implementasi Metode diskusi yang dipakai Yesus di kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen DI SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹ Wawancara dengan beberapa siswa selama Praktikum Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA 2 Rantepao, 25 maret 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diidentifikasi bahwa guru-guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao belum menggunakan metode mengajar yang variatif. Dalam proses belajar-mengajar, para guru umumnya hanya menggunakan metode ceramah.

1. Guru belum menggunakan metode mengajar dengan kreatif.
2. Guru belum maksimal mengimplementasikan metode diskusi sebagaimana yang dipakai Yesus.
3. Guru belum maksimal menerapkan setiap metode-metode mengajar Yesus dalam Alkitab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan daya, dana, dan waktu maka penulis membatasi fokus pada penelitian pada nomor 2, yaitu: Bagaimana implementasi metode diskusi yang dipakai Yesus dikalangan guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana implementasi metode diskusi yang dipakai Yesus di kalangan Guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode diskusi yang dipakai Yesus oleh Guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN) Toraja yang akan menjadi guru Pendidikan Agama Kristen, khususnya pada mata kuliah yang mengampuh strategi pembelajaran untuk bisa menerapkan metode diskusi yang pakai Yesus

2. Manfaat Praktis

Hasil dari tulisan ini, diharapkan menjadi masukan bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar, secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen di SMA N 2 Rantepao.

G. Metode penelitian

Guna mencapai tujuan penelitian di atas, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan metode penelitian lapangan (*FieldResearch*).

Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh data melalui tinjauan kepustakaan yang erat kaitannya dengan implementasi

metode diskusi yang digunakan oleh Yesus dengan guru pendidikan agama kristen di SMA Negeri 2 Rantepao yang berupa buku-buku referensi serta artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung penulisan skripsi. Penelitian lapangan *field research* digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara atau mencatat data yang bersumber dari SMA Negeri 2 Rantepao.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I: Yang berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BABU: Kajian Pustaka, pada bagian ini berisi tentang, pengertian Metode dan Diskusi, Metode diskusi yang dipakai Yesus, Peranan guru PAK dalam metode diskusi.
- BAB III: Metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan: tentang gambaran umum lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kisi-kisi soal.
- BAB IV: Analisis penelitian, pada bab ini merupakan penyajian data Yang terdiri dari: penyajian data, pembahasan hasil.
- BAB V: Kesimpulan dan Saran.